

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PEMERIKSAAN AUDIT INTERNAL PADA PT.PLN (Persero) UP3 JAYAPURA**

**NIVALIA YARU**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PEMERIKSAAN AUDIT INTERNAL PADA PT.PLN (Persero) UP3 JAYAPURA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NIVALIA YARU  
A031191039**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
202**

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PEMERIKSAAN AUDIT INTERNAL PADA PT.PLN (Persero) UP3 JAYAPURA

disusun dan diajukan oleh

**NIVALIA YARU**  
**A031191039**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 01 Agustus 2024

Pembimbing Utama



Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA  
NIP. 19590818 198702 2 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA  
NIP. 19670518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA  
NIP. 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS PEMERIKSAAN AUDIT INTERNAL PADA PT.PLN (Persero) UP3 JAYAPURA

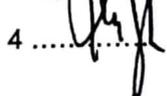
disusun dan diajukan oleh

**NIVALIA YARU**  
**A031191039**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 01 Agustus 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1. Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA	Ketua	
2. Dr. Darmawati, S.E., Ak., M. Si.,CA., AseanCPA	Sekretaris	2 
3. Dr. Aini Indrijawati., S.E., Ak., M.Si, CA	Anggota	3 
4. Prof. Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP	Anggota	4 



**Dr. Syamsuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA**  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nivalia Yaru  
NIM : A031191039  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS  
PEMERIKSAAN AUDIT INTERNAL PADA PT.PLN (Persero) UP3 JAYAPURA**  
adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam  
naska skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain  
untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat  
karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali  
yang secara tertulis dikutip dalam naska ini dan disebutkan dalam sumber  
kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naska skripsi ini dapat dibuktikan  
terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan  
tersebut dengan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang  
belaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 01 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

  
Nivalia Yaru

## PRAKATA

Syalom Salam Sejahtera

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala kebaikan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul penelitian “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pemeriksaan Audit Internal Pada PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura**” ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas” Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, selain merupakan usaha peneliti dengan maksimal, ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari beberapa pihak. Untuk itu, peneliti wajib menyampaikan terima kasih yang takterhingga kepada mereka yang secara khusus sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Ketua Departemen Akuntansi.
3. Ibu Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku pembimbing II, penulis sangat berterimakasih atas segala pemikiran, ide, bantuan, arahan, nasehat, kesabaran, dan waktu yang diluangkan Selama proses hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen penguji Dr. Aini Indrijawati., S.E., Ak., M.Si, CA dan Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP penulis mengucapkan banyak terimakasih

atas saran dan kritik terhadap hasil penelitian sehingga lebih menyempurnakan tugas akhir ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan dan menginspirasi, terima kasih atas segala pembelajaran dan bantuan selama masa studi penulis.
6. Staf dan karyawan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu dalam segala hal terkait berkas dan dokumen akademik.
7. Kedua orang tua penulis, Manuel Yaru dan Alfrida Yaru, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis sangat berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan dan diandalkan.(TERIMAKASIH ORANG HEBAT)
8. Kakak, adik dan keponakan tercinta yang selalu mengsuport sehingga skripsi ini dapat dikerjakan sampai dengan selesai. Peneliti sangat bangga dengan keluarga peneliti (KALIAN YANG TERBAIK).
9. Ibu Yakomina.M.W. Senandi sebagai pimpinan PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada kepala bagian akuntansi pada PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura beserta staf bagian akuntansi yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman seangkatan Afirmasi 2019 yang senan tiasa saling mendukung untuk menyelesaikan perkuliahan bersama-sama.
11. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Papua Universitas Hasanuddin (IMP UNHAS) yang selalu mendukung dalam setiap proses perkuliahan, serta selalu memberikan semangat dan dorongan untuk penyelesaian skripsi ini.

12. Teman terkasih Primazaria.N. Pangloli (Arya) teman angkatan terbaik yang selalu membatu dan saling memberikan motivasi.

Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 01 Agustus 2024



Peneliti

# ABSTRAK

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Pemeriksaan Audit Internal Pada PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura**

### **Analysis of Factors Influencing the Quality of Internal Audit Examination at PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura**

Nivalia Yaru  
Nurleni  
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa skeptisisme profesional, kompetensi, obyektivitas, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura yang bekerja pada bidang keuangan baik itu auditor, karyawan bagian keuangan dan pegawai dengan pengalaman dalam bidang keuangan periode 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan audit, sedangkan variabel kompetensi, obyektivitas, dan pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pemeriksaan audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama skeptisisme profesional, kompetensi, obyektivitas, dan pengalaman kerja auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas pemeriksaan audit) sebesar 50,2% sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Kata kunci:** skeptisisme profesional, kompetensi, obyektivitas, dan pengalaman kerja auditor.

This research aims to analyze and provide empirical evidence regarding the impact of professional skepticism, competence, objectivity, and work experience on the quality of audit examinations. The study focuses on employees of PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura working in the financial sector, including auditors, financial department staff, and individuals with financial expertise during the 2020-2023 period. Purposive sampling was employed to select a sample of 35 respondents. Primary data were collected using a questionnaire method, and multiple linear regression analysis was applied for data analysis. The hypothesis testing results indicate that the professional skepticism of auditors has a positive and significant influence on the quality of audit examinations. However, competence, objectivity, and work experience variables do not have a significant impact on audit quality. The coefficient of determination reveals that collectively, professional skepticism, competence, objectivity, and work experience contribute 50.2% to the dependent variable (audit quality), while the remaining 49.8% is influenced by factors beyond the model.

**Keywords:** professional skepticism, competence, objectivity, auditor work

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktisi .....	7
1.5 Organisasi / Sistematika .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka Teori Dan Konsep .....	8
2.1.1 Teori Atribusi .....	8
2.1.2 Kualitas Pemeriksaan Audit .....	9
2.1.3 Skeptisisme Profesional .....	10
2.1.4 Kompetensi .....	11
2.1.5 Obyektivitas .....	12
2.1.6 Pengalaman Kerja .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran .....	16
2.4 Hipotesis Penelitian .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Rancangan Penelitian .....	23

3.2 Tempat Dan Waktu .....	23
3.3 Populasi Dan Sampel .....	23
3.3.1 Populasi .....	23
3.3.2 Sampel .....	24
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	25
3.4.1 Jenis Data .....	25
3.4.2 Sumber Data .....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	27
3.6.1 Variabel Penelitian .....	27
3.6.2 Definisi Operasional .....	28
3.7 Instrumen Penelitian .....	30
3.8 Analisis Data .....	31
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	32
3.8.2 Uji Kualitas Data .....	32
3.8.3 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.8.4 Uji Hipotesis .....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	37
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	37
4.2 Karakteristik Responden .....	37
4.3 Uji Kualitas Data .....	38
4.3.1 Uji Validitas .....	38
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	40
4.4 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.5 Pengujian Asumsi Klasik .....	43
4.5.1 Uji Normalitas .....	43
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	44
4.5.3 Uji Heretoskedastisitas .....	44
4.6 Analisis Linear Berganda .....	45
4.6.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	47
4.6.2 Uji F .....	48
4.6.3 Uji-t .....	48
4.7 Pembahasan .....	49
4.7.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Pemeriksaan Audit .....	50

4.7.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit .....	50
4.7.3 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit .....	51
4.7.4 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit .....	52
BAB V PENUTUP .....	53
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	57
DAFTAR LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitianterdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Karakteristik pengambilan sampel.....	25
Tabel 3. 2 Skala likert.....	27
Tabel 3. 3 Definisi operasional variabel penelitian.....	29
Tabel 4. 1 Tingkat pengembalian kuesioner.....	37
Tabel 4. 2 Presentase karakteristik responden.....	38
Tabel 4. 3 Hasil uji validitas.....	39
Tabel 4. 4 Hasil uji reliabilitas.....	41
Tabel 4. 5 Analisis statistik deskriptif variabel penelitian.....	41
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikoleanearitas.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Determinan.....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Skema kerangka pikir.....	17
Gambar 4. 1 Hasil uji normalitas.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1: Format biodata.....	59
LAMPIRAN 2: Peta teori.....	60
LAMPIRAN 3: Koesioner.....	66
LAMPIRAN 4: Data koesioner.....	74
LAMPIRAN 5: Hasil olah data.....	79
LAMPIRAN 6: Surat keterangan penelitian.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan yang pesat setiap perusahaan akan meningkatkan kualitas perusahaannya. Perusahaan yang berkualitas akan mengalami peningkatan dalam semua aspek bisnisnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyampaikan informasi perihal kondisi keuangan perusahaan serta merupakan indikator kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wastam, 2018). Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2007), laporan keuangan artinya alat yang krusial bagi setiap perusahaan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan serta pencapaian perusahaan, dan membantu setiap pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang sudah diaudit mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi serta dianggap lebih andal dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit, oleh karena itu dibutuhkan jasa profesional yang independen serta objektif untuk mengevaluasi keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen atau yg disebut dengan audit. Audit merupakan bagian dari proses tinjauan di mana informasi dikumpulkan tentang aktivitas yang dilakukan oleh entitas yang sedang diperiksa, serta hasilnya dibandingkan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan untuk menentukan apakah informasi tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Lina

Nurseptiyani (2018), audit melibatkan pembuatan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan objektif terhadap klaim tentang aktivitas dan peristiwa.

Kualitas suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristiknya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan kepada auditor menuntut auditor untuk menjaga kualitas auditnya. Auditor diharapkan bersikap profesional, di mana setiap tindakan yang dilakukan harus teliti dan tidak ditentukan oleh pendapat orang lain. Auditor juga harus memenuhi syarat dan memiliki pemahaman yang baik dalam mengkaji pengendalian internal perusahaan, melibatkan pengujian aset, serta melakukan proses audit lainnya untuk mengumpulkan bukti yang cukup. Tujuan utama auditor adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan memberikan gambaran yang lengkap, benar, dan memadai mengenai keadaan keuangan dan operasional perusahaan selama periode pelaporan. Setiap tindakan yang dilakukan oleh auditor berhubungan dengan hasil dari kegiatan tersebut, auditor juga memberikan layanan yang berkualitas tinggi kepada perusahaan, dengan kemampuan serta pemahaman yang dimiliki, auditor dapat menyediakan kualitas audit yang baik, dan hasilnya tercermin dalam laporan tahunan.

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan umum negara (Badan Usaha Milik Negara) yaitu perusahaan penyedia listrik. Perusahaan ini merupakan perusahaan penghasil pendapatan negara yang sudah berkembang sejak Oktober 1945. Secara terus-menerus perusahaan listrik negara ini berkembang sampai pada setiap daerah yang ada di Indonesia. PT.PLN (Persero) adalah perusahaan energi listrik terbesar di Indonesia. Sebagai perusahaan yang

memiliki peran strategis dalam menyediakan pasokan listrik di seluruh Indonesia, PT.PLN (Persero) tunduk pada berbagai aturan dan peraturan yang mengatur pengelolaan keuangan dan operasionalnya. Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut dan efektivitas operasional, PT.PLN (Persero) memiliki fungsi audit internal yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap proses bisnis dan sistem pengendalian internal perusahaan.

PT. PLN (Persero) UP3 Jayapura menghadapi berbagai tantangan terkait kualitas audit internal, yang memegang peranan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan serta efisiensi operasional. Namun, masalah seperti kurangnya skeptisisme profesional, variasi dalam kompetensi auditor, dan gangguan terhadap objektivitas mengakibatkan menurunnya kualitas audit internal. Kegagalan dalam audit internal ini dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan risiko operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kerugian dan menurunkan tingkat kepercayaan dari pemangku kepentingan serta otoritas pengawas.

Selain itu, masalah keuangan di Provinsi Papua turut memperparah situasi. Di wilayah ini, pengelolaan keuangan sering kali diwarnai dengan transparansi yang rendah dan penggunaan anggaran yang kurang efisien. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas dan infrastruktur teknologi, yang menyulitkan pengelolaan keuangan secara efektif. Tantangan ini bukan hanya berdampak pada kualitas audit internal di perusahaan-perusahaan seperti PT. PLN (Persero) UP3 Jayapura, tetapi juga mempengaruhi keandalan keuangan secara keseluruhan di daerah tersebut.

UP3 Jayapura merupakan unit pelaksana pelayanan pelanggan yang berada di bawah naungan PT.PLN (Persero). UP3 Jayapura memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pasokan listrik yang andal dan berkualitas kepada pelanggan

di wilayah Jayapura. Dalam konteks ini, audit internal di UP3 Jayapura memiliki peran penting dalam memastikan bahwa operasional UP3 Jayapura berjalan dengan efisien, kebijakan dan prosedur diikuti, dan risiko dikelola dengan baik. Dalam industri yang kompleks seperti sektor energi, audit internal memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan, efisiensi, dan keandalan operasional perusahaan. PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura sebagai perusahaan energi yang terkemuka, juga membutuhkan audit internal yang berkualitas untuk menjaga integritas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan audit internal di PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura.

Pemeriksaan audit internal yang berkualitas merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga integritas dan transparansi perusahaan. PT.PLN UP3 Jayapura, sebagai salah satu entitas terkemuka di industri energi di daerah Papua, dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks dalam mengelola keuangan perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi keuangan yang berlaku.

Seiring dengan permasalahan keuangan di Papua, terutama dalam pengelolaan dana investasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan infrastruktur teknologi yang minim, kualitas audit internal di PT. PLN UP3 Jayapura menjadi semakin penting. Risiko kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan otoritas pengawas dapat meningkat jika kualitas audit tidak diperbaiki.

Kualitas audit internal dipengaruhi oleh faktor internal seperti skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman kerja auditor, serta faktor eksternal seperti objektivitas dalam penilaian. Skeptisisme profesional mengharuskan auditor untuk bersikap kritis dalam proses audit, sementara kompetensi dan

pengalaman kerja menentukan kemampuan auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan. Objektivitas dalam penilaian penting untuk menjaga integritas audit, menghindari pengaruh subjektif yang dapat mengaburkan hasil.

Penelitian ini berfokus pada dampak skeptisisme profesional, kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit internal di PT. PLN UP3 Jayapura. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, diharapkan dapat meningkatkan keandalan dan akuntabilitas pelaporan keuangan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Pemeriksaan Audit Internal Pada PT.PLN (Persero) UP3 Jayapura", diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi lebih lanjut yang dapat digunakan untuk pengujian dan implementasi lanjutan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Setelah penjelasan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal
3. Untuk mengetahui apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bukti empiris bahwa skeptisisme profesional, kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan audit internal, serta melengkapi wawasan dan pemahaman, pemikiran, dan pengalaman dalam bidang audit.

2. Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam bidang audit dan pengendalian internal. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan penelitian sejenis di masa depan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi auditor internal dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan audit internal mereka. Penemuan-penemuan penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal.

## **1.5 Organisasi/Sistematika**

Rancangan sistematika penyusunan tugas akhir :

### **BAB I Pendahuluan**

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan organisasi penulisan

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir

### **BAB III Metode Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Gambaran umum tema penelitian, hasil penelitian, dan pertimbangan

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dari analisis dan pembahasan, serta saran yang diambil

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Menurut Fritz (1958) teori atribusi adalah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap orang menafsirkan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Teori ini menekankan bagaimana orang menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal ini berhubungan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Teori ini dipilih karena ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tentang perilaku mereka: faktor internal dan faktor eksternal. Dalam teori ini, faktor internal terjadi ketika perilaku seseorang berada di bawah kendalinya sendiri. Sebaliknya, ketika seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti situasi atau lingkungan, maka teori atribusi sangat relevan untuk menjelaskan maksud tersebut (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Teori Atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pemeriksaan audit internal. Teori ini membantu dalam memahami bagaimana auditor menilai karakteristik personal mereka sendiri dan bagaimana faktor-faktor eksternal memengaruhi kualitas pemeriksaan audit. Auditor akan membentuk atribusi mengenai perilaku mereka sendiri dan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerja mereka, misalnya auditor yang memiliki *dispositional attributions* (faktor internal) yang tinggi terhadap independensi mungkin cenderung lebih objektif dalam melaksanakan tugas mereka. Begitu pula, auditor yang mengalami tekanan

situasi yang tinggi mungkin mempengaruhi kualitas pemeriksaan audit mereka. Dengan menggunakan teori atribusi, penelitian ini akan menggali hubungan antara faktor-faktor skeptisisme profesional, kompetensi, objektivitas, pengalaman kerja, dan kualitas pemeriksaan audit internal. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana atribusi individu dan faktor lingkungan memainkan peran dalam menentukan kualitas pemeriksaan audit internal.

### **2.1.2 Kualitas Pemeriksaan Audit**

Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit merujuk pada pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan independen untuk mengevaluasi aktivitas, mutu, dan hasilnya, serta memastikan bahwa pengaturan yang telah direncanakan telah diimplementasikan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Definsi lainnya berdasarkan *government accountability office* (GAO), menjelaskan kualitas audit internal dapat diukur dari kesesuaian audit dengan standar yang berlaku atau kepatuhan auditor terhadap standar tersebut (Lowensohn et.al., 2007). Definsi ini menekankan pada pengukuran kesesuaian audit dengan standar yang telah ditetapkan.

De Angelo (1981), Lee dkk. (1999), serta Watkins et.al. (2004) juga mengartikan kualitas audit sebagai kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi” klien serta salah saji dalam laporan keuangan. Definsi ini menyoroti kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dan memberikan laporan yang akurat mengenai kesalahan tersebut.

Penjelasan lainnya ditambahkan oleh Sally dan Anne (2014), dalam penelitiann mereka yang mengemukakan bahwa pengukuran kualitas audit internal melibatkan dua aspek. Pertama, meningkatkan kualitas fungsi audit internal itu sendiri, yang berfokus pada peningkatan proses audit internal. Kedua,

meningkatkan kualitas organisasi secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan dampak dari hasil audit internal pada produk, layanan, dan perubahan jangka panjang yang dihasilkan dari kinerja organisasi.

### **2.1.3 Skeptisisme Profesional**

Menurut KBBI, skeptis adalah sikap yang meragukan, mencurigai, dan tidak percaya pada kebenaran suatu pernyataan, teori, atau hal. Berbagai jenis profesi banyak menekankan pentingnya skeptisisme profesional. Profesi yang biasanya membutuhkan skeptisisme profesional adalah yang melibatkan pengumpulan dan penilaian bukti secara kritis dan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti tersebut. Detektif, polisi, auditor, pengacara, hakim, dan penyelidik adalah beberapa profesi yang dirujuk. Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan menilai secara kritis bukti audit, seperti yang dijelaskan dalam SPAP 230 (2016). Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya-tanya (*mind questioning*), waspada (*alert*) terhadap situasi dan keadaan yang menunjukkan kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti audit secara akurat.

Skeptisme profesional dalam audit mengacu pada sikap yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan penilaian kritis terhadap bukti audit, dan merupakan dasar dari profesi ini. Skeptisme profesional juga dapat mempengaruhi penilaian auditor dan tindakan mereka. Setelah audit standar modifikasi, pentingnya telah diulangi. Auditor dapat mengikuti skeptisisme profesional saat mengevaluasi bukti dan risiko selama proses audit. Sikap dan perilaku bertanya ini penting untuk kinerja audit yang baik, dan mereka diperlukan oleh setiap auditor yang melakukan audit dalam setiap aspeknya.

Menurut penelitian yang dilakukan (Hurtt, 2010) dan (Syarhayuti, 2016), skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu mempertanyakan dan mempertanyakan segala sesuatu serta menilai secara kritis bukti audit berdasarkan keahlian auditor. Skeptisme profesional sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih tertarik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan yang dibuat oleh auditor.

#### **2.1.4 Kompetensi**

Menurut PKBKN (2013), kompetensi adalah sifat dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tugas dan atau fungsi jabatan seseorang. Rai (2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kemampuan yang diperlukan auditor untuk melakukan audit secara efektif. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Umum Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kompetensi membutuhkan kemampuan dan keahlian pemeriksa. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang standar pemeriksaan, latar belakang pendidikan, pengetahuan umum tentang auditee, keterampilan yang memadai untuk melakukan pemeriksaan, dan sertifikat keahlian yang diterima secara umum dan diakui secara profesional (SPKN).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007) juga menekankan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan, keahlian profesional, serta pendidikan lanjutan. Seorang auditor yang terlatih mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek terkait dengan audit. Mereka dapat menyelidiki masalah secara mendalam dan memahami isu-isu yang kompleks dalam penerapan standar audit.

Prinsip kompetensi juga mencakup perilaku auditor, di mana mereka diharapkan untuk mengawasi tugas mereka sesuai dengan standar audit yang berlaku. Auditor juga diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional, efektivitas, dan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan, mereka diharapkan menolak melakukan tugas yang tidak sesuai dengan keahlian dan kewenangan mereka.

### **2.1.5 Obyektivitas**

Untuk memberikan nilai tambahan pada layanan yang diberikan oleh seorang auditor, prinsip objektif menuntut agar auditor bersikap netral, jujur secara intelektual, dan bebas dari kepentingan pribadi. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus menjaga kebebasan pikiran mereka untuk tidak terpengaruh oleh orang lain. Obyektivitas adalah kualitas yang memberikan nilai atas jasa auditor internal. Menurut Hery, ini adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki auditor internal saat menjalankan pemeriksaan (Hery, 2013:59). Menurut prinsip obyektivitas, auditor harus adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan atau pengaruh orang lain.

Setiap auditor diharapkan mempertahankan obyektivitasnya dan menghindari potensi benturan kepentingan dalam menjalankan tugasnya (Mabruri & Winarma, 2010). Prinsip obyektivitas menekankan pentingnya sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, dan bebas dari pengaruh pihak lain (Pusdiklatwas BPKP, 2014).

### **2.1.6 Pengalaman Kerja**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman berarti sesuatu yang telah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Seseorang dapat menunjukkan pengalamannya dengan melakukan berbagai pekerjaan atau

menghabiskan waktu yang lama untuk mendapatkan pengetahuan yang sebenarnya tanpa pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman auditor, semakin baik dan lebih baik audit yang dihasilkan. Auditor yang lebih berpengalaman memiliki ketelitian dan kemampuan yang lebih baik.

Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi dan kualitas seorang auditor. Melalui pengalaman kerja, seorang auditor dapat belajar dan mengembangkan keterampilan teknis dan metodologis yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan audit. Mulyadi (2017), menyampaikan definisi mengenai pengalaman auditor yang adalah akumulasi dari seluruh pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan melalui hubungan, dia juga menekankan bahwa seorang akuntan yang baru memulai karier harus mencari pengalaman dengan bekerja di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Selain itu, pelatihan teknis yang memadai juga penting karena akuntan wajib mengikuti perkembangan modern pada dunia bisnis serta profesinya.

Dalam penelitian ini, pengalaman kerja auditor internal pada PT. PLN (Persero) UP3 Jayapura akan dievaluasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pemeriksaan audit internal yang dilakukan. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor, semakin kompeten mereka dalam melaksanakan tugas mereka serta semakin baik kemampuan mereka untuk mengevaluasi bukti audit dengan kritis. Pengalaman kerja juga bisa membantu auditor dalam mengidentifikasi masalah potensial, mengambil keputusan yang sempurna, serta memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk perbaikan dan pengembangan organisasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Data variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah dikaji sebelumnya oleh beberapa peneliti, sehingga peneliti memasukkan variabel-variabel tersebut dalam analisis yang terkait dengan penelitian ini. Untuk memperjelas disparitas serta persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya, informasi dapat tersaji dalam Tabel 2.2 berikut ini :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian & Tahun	Teori/ Hipotesis	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). (Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika, 2016)	Teori <i>Agency</i>  H1: menyatakan bahwa skeptisme profesional audit memengaruhi kualitas audit H2: menyatakan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas audit H3: menyatakan bahwa objektivitas auditor memengaruhi kualitas audit H4: menyatakan bahwa pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit	Tipe Kuantitatif	Skeptisme Profesional Auditor Kompetensi, Objektivitas Pengalaman Auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Skeptisme Profesional Auditor Kompetensi, Objektivitas Pengalaman Auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Lingkungan Pemerintah Daerah Yogyakarta) (Lina Nurseptiyanti, 2018)	<i>Stewardship Theory</i>  H2: menyatakan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas hasil audit. H3: menyatakan bahwa objektivitas memengaruhi kualitas hasil audit. H4: menyatakan bahwa pengalaman kerja	Tipe Kuantitatif	Kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi yang lebih tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Objektivitas ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap

		memengaruhi kualitas hasil audit.		kualitas audit, menekankan pentingnya objektivitas auditor dalam meningkatkan hasil audit secara keseluruhan. Pengalaman kerja, menurut penelitian, memengaruhi kualitas hasil audit.
3.	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Objektivitas, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Bpk Perwakilan Provinsi Jawa Tengah) (Iin Nur Khasanah, 2019)	Teori Atribusi  H2: menyatakan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas hasil audit secara signifikan. H3: menyatakan bahwa objektivitas tidak memengaruhi kualitas hasil audit. H4: menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak memengaruhi kualitas hasil audit.	Tipe Kualitatif	kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pendidikan pengetahuan yang dimiliki sebanding dengan kualitas hasil audit. Sebaliknya, pengalaman kerja dan objektivitas berbeda dengan kualitas hasil audit.
4.	"Pengaruh Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Di Lampung" (Sandy Hudanisa, 2018)	<i>Stewardship Theory</i> dan Teori Atribusi  H1: menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berdampak positif pada kualitas audit. H2: menyatakan bahwa kompetensi berdampak positif pada kualitas audit. H3: menyatakan bahwa objektivitas berdampak negatif pada kualitas audit tidak signifikan.	Tipe Kuantitatif	Kualitas audit dipengaruhi oleh skeptisisme profesional dan kompetensi; tingkat profesionalisme dan kompetensi auditor sebanding dengan kualitas audit yang dihasilkan. Tidak seperti objektivitas, di mana kualitas audit tidak diragukan lagi.

5.	Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Insektorat Provinsi Kalimantan Selatan) (Chairina dan Sarwani, 2018)	Teori Atribusi  H1: menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. H2: menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. H3: menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.	Tipe Kuantitatif	Pengaruh skeptisisme profesional auditor dan kompetensi objektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional auditor dan kompetensi objektivitas, semakin baik hasil pemeriksaan yang dihasilkan.
6.	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Ilham Syarif, 2015)	Teori Agensi  H2 menyatakan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas hasil audit. H3 menyatakan bahwa tujuan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. H4 menyatakan bahwa pengalaman kerja memengaruhi kualitas hasil audit.	Tipe Kuantitatif	Pengaruh kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja yang dimiliki, lebih baik hasil audit.

Sumber : Google *Scoler* Penelitian terdahulu

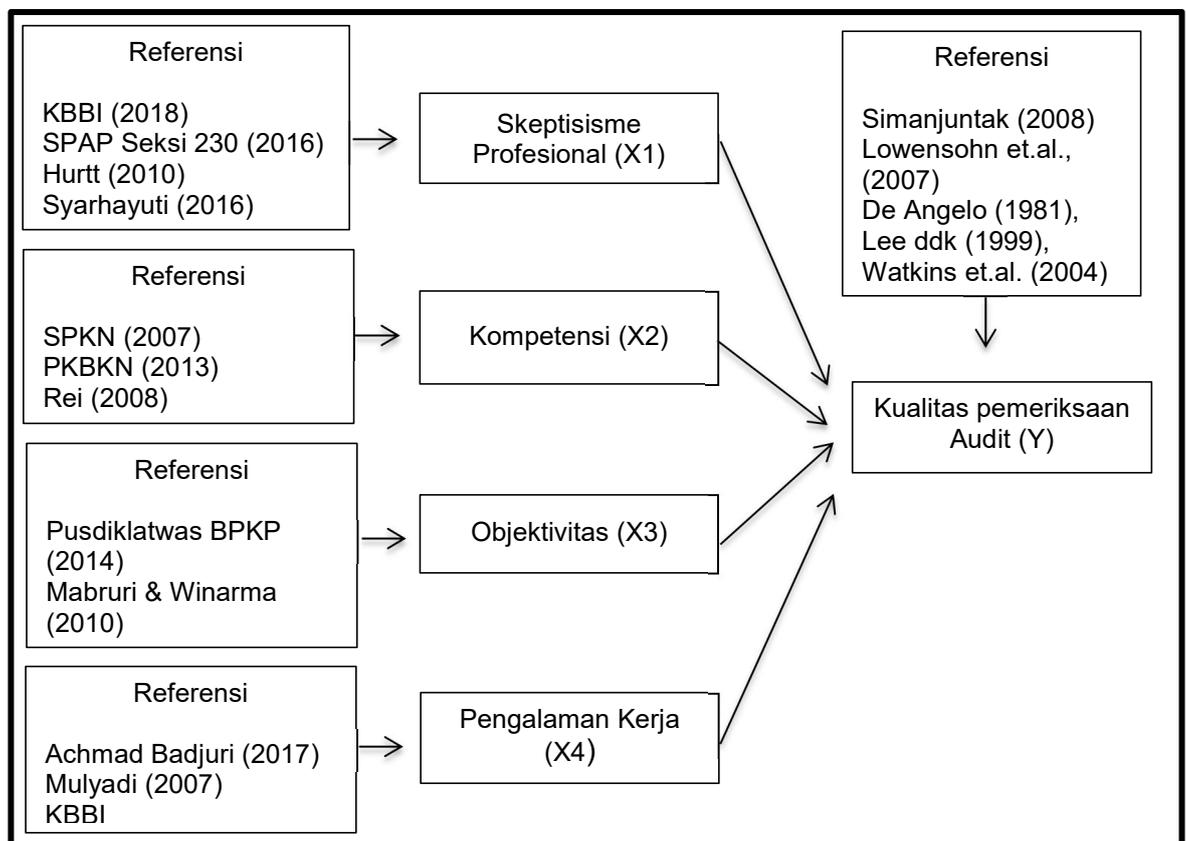
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk dapat memperoleh hasil audit internal yang berkualitas, faktor-faktor yang mempengaruhi seperti skeptisisme profesional, kompetensi, objektivitas dan pengalaman kerja memotivasi auditor untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan hasil yang optimal, ini mengikuti teori atribusi

yang mengungkapkan proses penentuan penyebab serta motif tindakan seseorang. Untuk memenuhi peningkatan kompleksitas, auditor harus mempertahankan posisi netral serta tidak memihak dan menghindari benturan kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, serta melaporkan pekerjaan mereka.

Hubungan logis antara variabel independen dan dependen diartikulasikan menggunakan kerangka penelitian berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Skema Kerangka Pikir**



Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Hubungan logis yang digambarkan dalam skema kerangka berpikir diatas memberikan gambaran langsung bagaimana hubungan yang terjadi anatar variabel penelitian dimana variabel independen mengarah langsung pada

variabel dependen. Dalam hal ini teori atribusi memiliki hubungan yang dapat digambarkan dan memiliki hubungan langsung pada variabel penelitian. Teori atribusi mengacu pada cara individu menjelaskan penyebab perilaku sendiri atau orang lain. Atribusi dapat dibagi menjadi dua jenis utama: atribusi internal dan atribusi eksternal. Atribusi internal terjadi ketika individu cenderung mengaitkan perilaku dengan karakter atau sifat personal, sedangkan atribusi eksternal terjadi ketika individu cenderung mengaitkan perilaku dengan faktor-faktor eksternal atau lingkungan.

1. Teori atribusi dapat terkait dengan kualitas pemeriksaan audit melalui penilaian auditor terhadap penyebab ketepatan dan keandalan pemeriksaan. Jika auditor cenderung mengaitkan keberhasilan pemeriksaan dengan keterampilan dan pengetahuan pribadi (atribusi internal), mereka mungkin akan lebih fokus pada peningkatan kompetensi dan pengalaman kerja.
2. Teori atribusi dapat terkait dengan skeptisisme auditor dalam hal penjelasan mereka terhadap ketidaksamaan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Jika auditor cenderung mengaitkan ketidaksamaan tersebut dengan kekurangan sistem atau prosedur perusahaan (atribusi eksternal), mereka mungkin akan menekankan pentingnya objektivitas dalam penilaian dan peningkatan pengawasan internal.
3. Atribusi internal dapat mempengaruhi persepsi auditor terhadap tingkat kompetensi mereka sendiri. Jika mereka mengaitkan keberhasilan audit dengan pengetahuan dan keterampilan pribadi, mereka mungkin akan lebih cenderung untuk terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan pendidikan tambahan.
4. Teori atribusi dapat membantu menjelaskan bagaimana auditor menafsirkan informasi secara objektif. Jika mereka cenderung mengaitkan objektivitas

dengan kemampuan pribadi untuk melihat situasi secara obyektif (atribusi internal), mereka mungkin akan fokus pada pengembangan sikap kritis dan evaluatif dalam proses pemeriksaan.

5. Atribusi eksternal dapat mempengaruhi persepsi auditor terhadap pengalaman kerja mereka. Jika mereka mengaitkan keberhasilan atau kegagalan audit dengan kondisi eksternal seperti kompleksitas tugas atau perubahan kebijakan (atribusi eksternal), mereka mungkin akan lebih cenderung untuk menekankan pentingnya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam menangani situasi yang berbeda.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, hasil penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang terkait dengan skeptisisme profesional, kompetensi, objektivitas, dan pengalaman kerja, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kualitas pemeriksaan audit internal.

### **2.4.1 Pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas pemeriksaan audit internal**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika (2016), Iin Nur Khasanah (2019), dan Dani Evan Kiswara (2018), Sandi Hudanisa (2018), Chairina dan Sarwani (2018) dan Ilham Syarif (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara skeptisisme profesional dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Secara umum, skeptisisme profesional dianggap penting dalam konteks audit karena meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit. Auditor yang iprofesional bisa melakukan pemeriksaan dengan lebih obyektif serta dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. Dari uraian dan hasil penelitian di atas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1 : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan audit

#### **2.4.2 Pengaruh kopetensi terhadap kualitas pemeriksaan audit internal**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika (2016), lin Nur Khasanah (2019), dan Dani Evan Kiswara (2018), Sandi Hudanisa (2018), Chairina dan Sarwani (2018 dan Ilham Syarif (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Penting untuk diingat bahwa penelitian-penelitian tersebut mungkin dilakukan dalam konteks yang tidak sama, memakai sampel yang tidak sama, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda pula. Oleh sebab itu, perbedaan dalam temuan penelitian bisa ditimbulkan oleh variasi ini, namun secara umum, kompetensi diakui sebagai faktor yang penting dalam melaksanakan pemeriksaan audit. Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang relevan dengan tugas auditor sangat penting untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan baik serta membuat laporan yang akurat. Dari uraian dan penelitian di atas muncul hipotesis kedua yang diajukan.

H2: Kopetensi berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan audit.

### **2.4.3 Pengaruh obyektivitas terhadap kualitas pemeriksaan audit internal**

Penelitian yang dilakukan Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika (2016), lin Nur Khasanah (2019), dan Dani Evan Kiswara (2018), Sandi Hudanisa (2018), Chairina dan Sarwani (2018 dan Ilham Syarif (2015) menyimpulkan bahwa obyektivitas memiliki pengaruh “positif terhadap kualitas audit, ini berarti semakin obyektif seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penting untuk diingat bahwa temuan penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks, sampel, dan metode penelitian yang digunakan. Oleh” karena itu, perbedaan dalam temuan penelitian tersebut dapat disebabkan oleh variasi ini. Namun, secara umum, obyektivitas diakui sebagai prinsip penting dalam melakukan audit. Sikap adil, tidak memihak, dan jujur secara intelektual merupakan karakteristik yang diharapkan dari seorang auditor. Dengan menjaga obyektivitas, seorang auditor dapat menghindari prasangka, bias, dan benturan kepentingan “yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dari uraian dan penelitian di atas muncul hipotesis ketiga yang diajukan.

H3 : Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan audit.

### **2.4.4 Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas pemeriksaan audit internal**

Penelitian yang dilakukan oleh lin Nur Khasanah (2019) menyimpulkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, ini berarti dalam penelitian tersebut, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dan kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Irwanti Bunga Nurjanah Andi Kartika (2016), Dani Evan Kiswara (2018), serta Ilham Syarif (2015) menemukan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit, ini berarti dalam penelitian tersebut, terdapat hubungan antara pengalaman kerja dengan

peningkatan kualitas pemeriksaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Penting untuk diingat bahwa temuan penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks, sampel, dan metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, perbedaan dalam temuan penelitian tersebut dapat disebabkan oleh variasi ini. Namun, secara umum, pengalaman kerja diakui sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan. Dengan pengalaman kerja, seorang auditor dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pemeriksaan, perusahaan yang diaudit, dan masalah yang mungkin muncul. Pengalaman kerja juga memungkinkan auditor untuk menghadapi situasi yang kompleks dengan lebih percaya diri dan efektif. Dari uraian dan penelitian di atas muncul hipotesis ke empat yang diajukan.

H4 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan audit.